

Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi Hubungan CSR dan Tax Avoidance di Industri Pertambangan

Amr Muhammad Imam¹, Mazda Eko Sri Tjahjono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Alamat Email:

imamamrmimam@gmail.com¹, mazda_tjahjono@untirta.ac.id²

Sitasi Artikel:

Imam, A. M., & Tjahjono, M. E. S., (2025). Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi Hubungan CSR dan Tax Avoidance di Industri Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 4(1), 648-660.

Abstract: *This research aims to determine 1) dividend policy, 2) corporate social responsibility disclosure, 3) tax avoidance, 4) institutional ownership. This research focuses on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The sample selection technique was purposive sampling method. The data analysis method in this research uses moderate regression analysis. The result of the research show that dividend policy has a non-significant negative effect on tax avoidance, corporate social responsibility disclosure has significant positive effect on tax avoidance, institutional ownership is unable to moderate the effect of dividend policy on tax avoidance, institutional ownership is able to moderate the effect of corporate social responsibility disclosure on tax avoidance.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Dividend Policy, Institutional Ownership, Tax Avoidance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) dividend policy. 2) corporate social responsibility disclosure, 3) tax avoidance 4) institutional ownership. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada selama periode 2018-2022. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dividend policy berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tax avoidance, corporate social responsibility disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, institutional ownership tidak dapat memoderasi pengaruh dividend policy terhadap tax avoidance, institutional ownership dapat memoderasi pengaruh corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Dividend Policy, Institutional Ownership, Tax Avoidance.*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang kaya dan melimpah. Kandungan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas, dan banyak logam berharga lainnya tersimpan di dalam perut bumi Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan volume ekspor batu bara Indonesia ke Uni Eropa mencapai 5,85 juta ton selama tahun 2022. Volume tersebut melonjak 1.373% dibandingkan pada 2021 yang hanya tercatat 396.582 ton (Maesaroh, 2023). Peningkatan

penerimaan ini seharusnya diikuti juga oleh penerimaan perpajakannya. Namun banyak perusahaan yang menghindari pembayaran pajak.

Isu terkait penghindaran pajak pun banyak terjadi seperti menurut laporan *Global Witness* (2019), yang mengindikasi PT Adaro Energy melalui anak perusahaan di Singapura yaitu Coaltrade Service International melakukan penghindaran pajak sejak 2009 hingga 2017. Selain dari itu, terdapat juga kasus yang dilaporkan oleh



Indonesia Audit Watch (IAW) terkait dugaan adanya 50 perusahaan tambang yang terafiliasi dalam pengemplangan pajak (Wibowo & Ayu, 2023). *Dividend policy* mendorong terjadinya penghindaran pajak karena pendapatan dividen dikenakan pajak sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2020. Sedangkan laba ditahan tidak dikenakan pajak karena bukan termasuk objek pajak. Teori agensi menjelaskan sifat manusia yang menghindari risiko. Munculnya risiko penurunan kas perusahaan akibat pembagian dividen menyebabkan perusahaan memilih menahan laba yang didapatkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Megeid et al. (2021), Solikin & Slamet (2022), dan Kuswanto (2023) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax aggressivity*.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Teori agensi menjelaskan sifat manusia yang mementingkan diri sendiri. Dengan adanya CSR, perusahaan dapat menurunkan keuntungan perusahaan sehingga pajak yang dibayarkannya pun menurun. Selain itu, perusahaan pertambangan melaksanakan CSR sebagai upaya memenuhi kewajiban kepada pemerintah serta membangun citra positif melalui kegiatan sosial di bidang lingkungan, ekonomi, dan sosial (Soelistiono & Adi, 2022). Dalam Pasal 74 UU no. 40 tahun 2007 dan PP Nomor 47 Tahun 2012 pasal 3, Perusahaan yang menjalankan usaha terkait dengan sumber daya alam memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bahkan dalam PMK no. 76/PMK.03/2011, CSR adalah unsur pengeluaran yang dapat dibebankan dalam perhitungan kewajiban perpajakan dan menjadi opsi perusahaan yang menargetkan penghindaran pajak sebagai dasar alokasi biaya. Penelitian yang dilakukan oleh Iklima & Ayem (2021), Cheng & Zhang (2021) yang memperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Institutional ownership digunakan sebagai variabel moderasi karena diasumsikan mampu mempengaruhi variabel independen dalam mempengaruhi *tax avoidance*. *Institutional ownership* diasumsikan dapat mempengaruhi *dividend policy* dan *corporate social responsibility disclosure* dalam mempengaruhi *tax avoidance*.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pengaruh *dividend policy* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan, 2) mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan, 3) mengetahui pengaruh *institutional ownership* dalam memoderasi *dividend policy* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan, 4) mengetahui pengaruh *institutional ownership* dalam memoderasi *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan.

2. Tinjauan Teoritis

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory dipilih karena menjelaskan terkait hubungan antara pihak *agent* dengan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Pihak *agent* adalah pihak perusahaan dan *principal* adalah pihak pemerintah. Pihak *agent* menganggap pajak sebagai beban dan mengurangi laba perusahaan sehingga menginginkan pembayaran pajak yang serendah rendahnya kepada negara. Sementara, pemerintah menginginkan perolehan pajak yang maksimal sesuai hukum yang berlaku (Darsani & Sukartha, 2021). Dengan melakukan penghindaran pajak, pihak *agent* akan memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Hubungan *principal* dan *agent*, salah satunya dilandasi oleh asumsi sifat manusia. Terdapat 3 sifat dasar manusia yaitu cenderung mementingkan diri sendiri (*self interest*), rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko (*risk aversion*) (Eisenhardt, 1989).

2.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Putri & Lawita (2019) *tax avoidance* adalah strategi transaksi yang dirancang untuk



meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan suatu negara. Upaya penghindaran pajak terjadi karena perusahaan menganggap pajak adalah beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi keuntungan yang dimiliki perusahaan (Apriatna & Oktris, 2022). Indonesia menganut sistem "self-assessment" yang memberikan kebebasan bagi wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajaknya. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Ghaly & Nazar, 2021).

2.3. Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)

Kebijakan dividen adalah keputusan terkait pemanfaatan laba perusahaan untuk dibayarkan kepada pemegang saham dan besaran keuntungan untuk ditahan di perusahaan (Solikin & Slamet, 2022). Perusahaan dapat memilih membagikan laba dalam bentuk tunai kepada pemegang saham dengan mempertimbangkan jumlah kas yang dimiliki atau menjadikannya laba ditahan. Tujuan kebijakan dividen adalah menjaga modal dan kas agar tetap tinggi. Namun, kebijakan tersebut bergeser menjadi praktik penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan sifat manusia yang menghindari risiko. Munculnya risiko penurunan kas perusahaan akibat pembagian dividen menyebabkan perusahaan memilih menahan laba yang didapatkan perusahaan. Perilaku tersebut mendorong terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Kebijakan dividen dalam pembagian dividen ke laba ditahan sangat menguntungkan perusahaan karena perusahaan memiliki kas yang lebih kuat dan tidak dikenakan pajak. Keinginan perusahaan yang semakin tinggi untuk tidak membagikan dividen secara tunai dan menahan laba, maka semakin tinggi juga praktik penghindaran pajak. Penelitian ini didukung oleh Solikin & Slamet (2022) yang memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Corporate social responsibility (CSR) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai tanggung jawab dan perhatian terhadap lingkungan serta sosial dalam lingkup kerjanya. *Corporate social responsibility* juga berfungsi untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR oleh perusahaan, semakin tinggi pula reputasi yang diperoleh perusahaan di mata publik (Iklima & Ayem, 2021). Dalam PP No. 47 Tahun 2012 pasal 3, perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha terkait sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam pasal 6 menjelaskan pelaksanaan *corporate social responsibility* wajib dimuat dalam laporan tahunan.

Corporate social responsibility menjadi salah satu cara perusahaan melakukan penghindaran pajak karena dalam PMK no. 76/PMK.03/2011, CSR adalah unsur pengeluaran yang dapat dibebankan. Sifat manusia dalam teori agensi menjelaskan perilaku manusia yang mementingkan diri sendiri. Keinginan memperoleh keuntungan yang lebih besar mendorong terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya CSR, perusahaan dapat menurunkan keuntungan perusahaan sehingga pajak yang dibayarkannya pun menurun. Keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan melaksanakan CSR akan menurunkan pajak perusahaan dan juga menyelesaikan kewajiban perusahaan menurut undang undang dengan melakukan CSR.

Hal ini menyebabkan perusahaan yang menargetkan CSR sebagai salah satu opsi penghindaran pajak. Ketika *corporate social responsibility* tinggi, maka makin tinggi juga *corporate social responsibility disclosure* perusahaan. Artinya, meningkat juga tindakan penghindaran pajak perusahaan (Merkusiwati & Damayanthi, 2019). Penelitian ini didukung oleh Iklima &

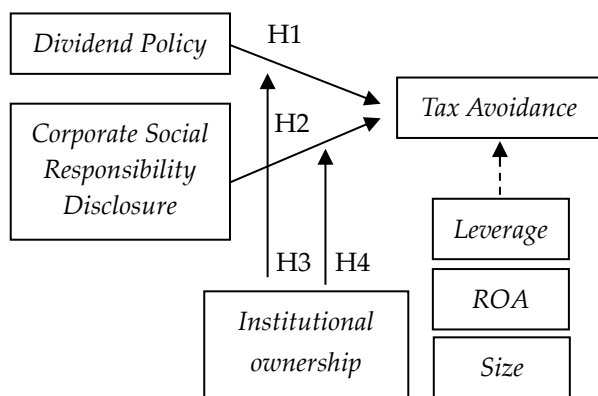


Ayem (2021) yang memperoleh hasil *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.5. Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Institutional ownership adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi yang berperan untuk mengawasi, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer serta mendorong manajemen perusahaan untuk menghindari perilaku yang bersifat egois (Darsani & Sukartha, 2021). Pemegang saham institusional dapat beragam seperti pemerintah, perusahaan, lembaga asuransi, dana pensiun, bank investasi, dan lain lain (Ardillah & Halim, 2022). *Institutional ownership* berperan dalam memantau, mengawasi dan mempengaruhi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional akan menghindarkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui fungsi pengawasan yang efektif (Sonia & Suparmun, 2019).

Wulandari et al. (2019) menjelaskan bahwa *institutional ownership* dengan hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai. Kepemilikan institusional dapat mengawasi manajemen dalam memberikan dorongan untuk taat pada peraturan dan mengurangi penyalahgunaan pengungkapan CSR untuk sarana dalam penghindaran pajak. Penelitian oleh Adelia et al. (2023) menjelaskan bahwa *tax avoidance* menurun ketika kepemilikan institusional meningkat.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas maka

hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: *Dividend policy* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- H2: *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H3: *Institutional ownership* dapat memoderasi pengaruh *dividend policy* terhadap *tax avoidance*.
- H4: *Institutional ownership* dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance*.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan selama periode tersebut. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh penulis dengan metode *purposive sampling*. Metode ini dipilih karena dapat memastikan data yang diperoleh adalah data yang sesuai dengan fenomena dan isu terkait dengan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Penulis menggunakan periode 2018-2022 agar data yang diperoleh adalah data terkini. Selain itu adanya pandemi COVID-19 mempengaruhi kinerja sektor pertambangan. Dengan rentang waktu tersebut, penelitian dapat menjelaskan bagaimana perusahaan-perusahaan pertambangan menghadapi situasi tersebut. Hasil analisis yang didapat lebih relevan dan mencakup berbagai kondisi ekonomi.

3.2. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dari perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan tambang periode 2018-2022 dari situs resmi yang berkaitan dengan sampel.

3.3. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai



minimum, dan nilai maksimum masing-masing variabel ditunjukkan melalui metode analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas metode untuk menilai sebaran data pada sampel variabel dengan menunjukkan hasil terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui data normal atau tidak, penulis menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan mencari nilai *p-value*. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data dianggap normal, sedangkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas atau independen dalam model analisis daling memiliki korelasi (Ghozali, 2018). Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 menunjukkan bahwa telah terjadi multikolonieritas pada model regresi. Sebaliknya, nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas pada model regresi (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji *durbin watson* dan *run-test* dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik apabila model tersebut terbebas dari autokorelasi. Suatu data terbebas dari gejala autokorelasi apabila nilai $DU < DW < (4-DU)$. Selain itu nilai *Asymp. Sig. (2-tiled)* pada uji *run* menunjukkan nilai $> 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam model regresi dalam hal *variance* dari residual antara dua pengamatan. Jika nilai signifikan

lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Syarat harus terpenuhi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3.4. Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistic F berguna untuk menguji kelayakan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai alat analisis (Ghozali, 2018). Apabila nilai F hitung $>$ daripada nilai F tabel, dan nilai signifikan $F < (0,05)$, maka model dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Jika nilai tersebut menunjukkan nilai yang sebaliknya, maka model tersebut tidak dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* karena menilai naik atau turun nilai signifikansi variabel independen.

Uji Statistik T

Uji statistik T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dari uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung lebih kecil sama dengan t tabel atau -t hitung lebih besar sama dengan -t tabel maka H_a ditolak.
- Jika nilai t hitung lebih besar t tabel atau -t hitung lebih kecil -t tabel maka H_a diterima.

Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji MRA dipilih karena pengujian ini dapat memfasilitasi perubahan interaksi antara variabel independen terhadap variabel dependen ketika dipengaruhi oleh variabel moderator. Nilai



koefisien interaksi b3 menunjukkan positif (menguatkan) atau negatif (melemahkan) dan nilai koefisien < dari 0,05 maka nilai koefisien dinyatakan signifikan dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak signifikan. Hipotesis dalam pengujian MRA dapat diterima dengan ketentuan seperti data yang normal, tidak adanya gejala multikolinearitas dan heterokdesatisitas. Dengan ketentuan tersebut, dapat memastikan keandalan dalam interaksi antar variabel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Data terkait perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diperoleh melalui website www.idx.co.id. Selama tahun penelitian terdapat 36 perusahaan dengan 118 sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Analisis Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
DPR	118	0,000	1,000	0,232	0,28699
CSRD	118	0,120	0,538	0,266	0,09807
Current ETR	118	0,000	0,758	0,276	0,18896
IO	118	0,000	0,977	0,639	0,23746
LEV	118	0,001	5,402	0,916	0,78511
ROA	118	0,001	0,296	0,087	0,07652
SIZE	118	27,009	32,757	29,827	1,33686

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v25, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *dividend policy* (X1) memiliki nilai *minimum* 0,000 yang menunjukkan beberapa perusahaan pertambangan tidak melakukan pembayaran dividen kepada investor selama periode 2018-2022. Nilai *maximum dividend policy* sebesar 1,000 yang menunjukkan terdapat perusahaan yang memberikan seluruh dividennya kepada investor. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *dividend policy* sebesar 0,232 yang menunjukkan rendahnya tingkat pembagian dividen perusahaan tambang pada periode 2018-2022 cukup rendah ditengah

ketidakpastian ekonomi global saat adanya pandemi covid-19. Standar deviasi sebesar 0,28699 yang menunjukkan perusahaan cenderung tidak melakukan pembagian dividen.

Corporate social responsibility disclosure (X2) memiliki nilai *minimum* 0,120 yang mengartikan bahwa terdapat perusahaan pertambangan yang mengungkapkan CSR perusahaannya dengan sangat kecil. Sedangkan nilai *maximum* pengungkapan CSR sebesar 0,538 dengan rata-rata (*mean*) hanya sebesar 0,266 yang menunjukkan perusahaan pertambangan belum sepenuhnya mengungkapkan CSR dari segi lingkungan, sosial, ekonomi, maupun tata kelola (*governance*). Nilai standar deviasi sebesar 0,09807 menunjukkan data cukup konsisten dan tidak tersebar disekitar rata-rata.

Current ETR (Y) memiliki nilai *minimum* 0,000 yang berarti terdapat perusahaan pertambangan yang tidak membayar pajak kini. Nilai *maximum current ETR* sebesar 0,758 oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk. yang menunjukkan perusahaan cukup baik dalam membayar pajak kini. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *current ETR* sebesar 0,276 yang menunjukkan angka pembayaran pajak kini cukup rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan menghadapi pandemi *covid-19* dan mengalami kerugian. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak membayar pajak kini. Nilai standar deviasi sebesar 0,18896 yang menunjukkan nilai *current ETR* perusahaan pertambangan kebanyakan membayar pajak kini dengan rendah dan nilai berada disekitar rata-rata.

Variabel *institutional ownership* (Z) memiliki nilai *minimum* 0,000 yang menunjukkan terdapat perusahaan pertambangan yang tidak memiliki pihak institusional dalam kepemilikan saham perusahaannya. Sedangkan nilai *maximum*



0,977 yang dimiliki PT Cita Mineral Investindo Tbk. pada tahun 2020 yang menunjukkan sebagian besar saham dimiliki pihak institusional. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepemilikan intitusional sebesar 0,639 yang menunjukkan kebanyakan perusahaan pertambangan dimiliki pihak institusional lebih dari setengah sahamnya. Standar deviasi variabel sebesar 0,23746 yang berarti nilai variabel cenderung konsisten pada perusahaan pertambangan dan memiliki kepemilikan institusional dalam perusahaan.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,15035229
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200
Sig.		0,704
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Lower Bound	0,692
	99% Upper Bound	0,716
	95% Lower Bound	
	95% Upper Bound	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari baris *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,704 > 0,05 yang dapat diartikan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	0,630	1,588
CSRD	0,606	1,651
IO	0,881	1,135
LEV	0,887	1,128
ROA	0,716	1,396
SIZE	0,681	1,468

a. Dependent Variable: Current ETR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v25, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat hasil perhitungan nilai *tolerance* seluruh variabel menunjukkan variabel yang memiliki nilai > 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel. Data seluruh variabel menunjukkan nilai VIF menunjukkan hasil < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel.

3) Uji Autokorelasi

Uji Run

Tabel 4: Hasil Uji Run Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Valuea	-,01052
Cases < Test Value	59
Cases >= Test Value	59
Total Cases	118
Number of Runs	61
Z	,185
Asymp. Sig. (2-tailed)	,853

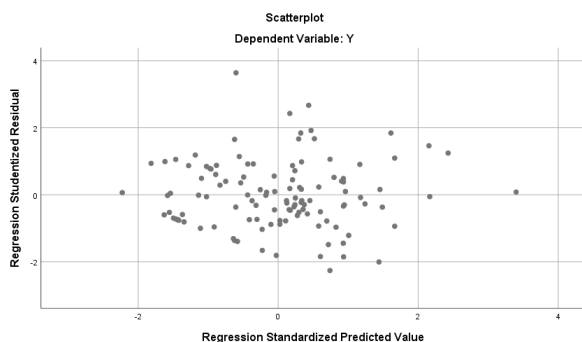
a. Median

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v25, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *run-test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,853 dan lebih dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan data tidak terjadi autokorelasi.



4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Scatterplot

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v25, 2024

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar secara acak di atas, di bawah, dan di sekitar garis nol. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya pengujian dengan metode uji *glejser* untuk memastikan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji *Glejser* Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,419	0,159
DPR	-1,738	0,085
CSR	1,717	0,089
IO	-0,700	0,486
LEV	-0,366	0,715
ROA	-1,147	0,254
SIZE	-0,838	0,404

a. Dependent Variable: ABS_Res1

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v25, 2024

Berdasarkan hasil uji *glejser* seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini baik dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.3 Uji Hipotesis

1) Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 6: Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a				
Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6	0,255	10,721	0,000 ^b
Residual	111	0,024		
Total	117			

Dependent Variable: Current ETR (Y)

Predictors: (Constant), DPR, CSR, IO, LEV, ROA, SIZE

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v25, 2024

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k; n-k) \\
 &= F(6; 118-6) \\
 &= F(6; 112) \\
 &= 2,18
 \end{aligned}$$

Berdasarkan F test didapat nilai nilai F hitung > nilai F tabel yaitu 10,721 > 2,18 dengan nilai probabilitas (Sig.) berada di bawah 0,05 atau 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa model variabel *dividend policy, corporate social responsibility disclosure, institutional ownership, leverage, ROA, dan SIZE* layak untuk dilakukan penelitian karena nilai F hitung lebih tinggi dari nilai kritis F pada tingkat kesalahan 0,05.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,606 ^a	0,367	0,333	0,15436

Predictors: (Constant), DPR, CSR, IO, LEV, ROA, SIZE

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v25, 2024

Hasil uji statistik koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R2* sebesar 0,333 atau 33,3%. Hasil tersebut menunjukkan variabel penelitian dapat menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 33,3% dan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh



faktor di luar model penelitian ini.

3) Uji Statistik T dan Regresi Moderasi

Tabel 8: Uji Statistik T dan MRA

Coefficients ^a				
	B	Beta	t	Sig
(Constant)	0,005		0,014	0,989
DPR	-0,085	-0,129	-0,480	0,633
CSRD	-1,044	-0,542	-2,325	0,022
IO	-0,665	-0,835	-3,931	0,000
LEV	0,062	0,258	3,241	0,002
ROA	-0,530	-0,215	-2,449	0,016
SIZE	0,023	0,162	1,792	0,076
DPR*IO	0,366	0,396	1,471	0,144
CSRD*IO	1,457	0,599	2,088	0,039

a. Dependent Variable: Current ETR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v25, 2024

T tabel = t (0,05) ; (118-8-1)
 = t (0,05 ; 109)
 = 1.65895

Menurut hasil uji statistik T, nilai t hitung variabel politik dividen lebih kecil dari t tabel, yaitu -0,480 lebih besar dari 1,65895, dan nilai signifikansi variabel politik dividen sebesar 0,633 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menjelaskan variabel *dividend policy* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Pengaruh *dividend policy* tidak cukup kuat dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi *dividend policy* sebesar -0,085. Dengan *dividend policy* naik sebesar 1 satuan akan terjadi penurunan *current ETR* sebesar 0,085. Sehingga dapat disimpulkan **H1 ditolak**.

Variabel CSRD memiliki nilai t hitung negatif yang lebih besar dari pada t tabel yaitu sebesar -2,325 < 1,65895 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh variabel *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,022 > 0,05. Koefisien regresi *corporate social responsibility disclosure* sebesar -1,044 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel CSRD sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan *current ETR* sebesar 1,044. *Current*

ETR berhubungan negatif dengan *tax avoidance*. Sehingga *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan **H2 diterima** karena variabel CSRD berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Uji MRA menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung DPR*IO yaitu 1,471 < 1,65895 dengan nilai signifikan (Sig.) 0,144 > 0,05. Dapat disimpulkan *institutional ownership* tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *dividend policy* terhadap *tax avoidance*. Maka **H3 ditolak**.

Hasil uji MRA menunjukkan nilai t dari CSRD*IO yaitu 2,088 > 1,65895 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,039 < 0,05. Dapat disimpulkan *institutional ownership* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance*. Maka **H4 diterima**.

4.2. Pembahasan

1) Pengaruh *dividend policy* terhadap *tax avoidance*

Pengujian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu *dividend policy* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang digunakan karena menjelaskan sifat manusia yang menghindari risiko. Perusahaan mempertimbangkan kondisi *cashflow* perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen. Dengan menahan pembayaran dividen, kas perusahaan akan tetap kuat dan mengurangi pajak yang seharusnya terutang (Solikin & Slamet, 2022). Penyebab tidak diterimanya hipotesis karena keputusan perusahaan untuk membayar dividen tidak berkaitan dengan strategi perusahaan untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak. Keputusan pembagian dividen perusahaan dilakukan setelah perusahaan melakukan pembayaran pajak penghasilan perusahaan.

Penelitian ini memperoleh hasil yang menolak hipotesis pertama pada penelitian ini.



Penelitian terdahulu memperoleh hasil yang serupa seperti yang dilakukan oleh Erawati & Sularso (2022) yang menyatakan pemegang saham memilih laba dibagikan berupa dividen daripada ditahan sebagai *retained earnings*. Penerimaan investasi berupa pembayaran dividen dianggap sebagai penerimaan investasi pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Penelitian Kuswanto (2023) menunjukkan hasil perusahaan BUMN menunjukkan hubungan negatif antara penghindaran pajak dengan DPR menunjukkan perusahaan BUMN memaksimalkan pendapatan negara melalui pembayaran pajak dan pembayaran dividen.

2) Pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua diterima yaitu *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Teori agensi sejalan dengan hasil yang diperoleh karena menjelaskan sifat manusia yang menginginkan keuntungan diri sendiri. Perusahaan diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial, tetapi perusahaan juga menginginkan penghindaran pajak. Perusahaan terdorong melakukan penghindaran pajak dengan *corporate social responsibility* karena dapat menjadi beban yang dikenakan kepada perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merkusiwati & Damayanthi (2019) memperoleh hasil yang serupa yaitu pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini terjadi karena aktivitas pengungkapan CSR dianggap sebagai beban dan bukan bagian dari pengembangan terhadap masyarakat. Penelitian oleh (Soelistono & Adi, 2022) juga memperoleh hasil yang serupa yaitu pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan pertambangan melakukan CSR untuk memenuhi kewajiban dan membentuk citra yang baik dengan melakukan kegiatan sosial. Namun, biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan CSR dijadikan *deductible expense* untuk mengurangi jumlah pajaknya (Soelistono & Adi, 2022).

3) Pengaruh *dividend policy* terhadap *tax avoidance* dengan *institutional ownership* sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan,

diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga ditolak yaitu *institutional ownership* tidak mampu memoderasi pengaruh *dividend policy* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini tidak searah dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa pengawasan dari pihak institusional dapat menghindarkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui fungsi pengawasan yang efektif (Sonia & Suparmun, 2019). Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi kebijakan dividen karena beberapa alasan, utamanya karena adanya pandemi covid-19.

Munculnya pandemi covid-19 menyebabkan kondisi perekonomian dunia menjadi buruk. Perusahaan pertambangan memiliki pendapatan yang fluktuatif karena dipengaruhi oleh harga komoditas global. Perusahaan pertambangan harus berhati-hati dengan keuangan yang dimiliki perusahaan. Akibatnya, *institutional ownership* dalam perusahaan pertambangan tidak mampu memaksa perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen karena harus mempertimbangkan kondisi keuangan dan keberlanjutan perusahaan dalam ketidakpastian ekonomi ditengah gangguan rantai pasokan selama pandemi covid-19.

Hasil ini sama penelitian oleh Ramdani & Retnani (2021) yang mendapatkan hasil serupa yaitu *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Besar atau kecilnya presentase kepemilikan institusional perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan pembayaran dividen perusahaan. Data internal yang lebih efisien daripada dana eksternal, mengakibatkan menajer perusahaan memilih mengalokasikan laba ditahan daripada membayar dividen (Ramdani & Retnani, 2021).

4) Pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance* dengan *institutional ownership* sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis keempat diterima yaitu *institutional ownership* mampu memoderasi pengaruh variabel *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance*. *Institutional ownership* mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance* karena kepemilikan



institusional mendorong perusahaan melakukan pengungkapan CSR sesuai undang undang dan memperoleh citra perusahaan yang baik (Soelistono & Adi, 2022). Selain itu, kepemilikan institusional mendorong perusahaan menghindari tindakan penghindaran pajak demi menjaga citra baik perusahaan tersebut. Investor institusional dapat memegang peranan vital dalam memastikan bahwa perusahaan tidak hanya berkomitmen pada pengungkapan tanggung jawab sosial tetapi juga mengelola pembayaran pajaknya secara baik dan sesuai peraturan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani & Suputra (2020) dengan hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi, pihak institusional dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan manajemen. Hasil ini serupa dengan penelitian Sari & Handini (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang cukup tinggi akan memantau perkembangan investasi dan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan hal-hal yang baik, termasuk pengungkapan CSR.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan oleh (Ristanti, 2022) yang memperoleh hasil *institutional ownership* tidak dapat memoderasi pengaruh negatif CSR terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan, CSR bukan bertujuan untuk melakukan penghindaran pajak, tetapi bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Perbedaan ini wajar terjadi karena perbedaan sampel dan populasi penelitian serta tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ristanti (2022) menggunakan perusahaan manufaktur periode 2016-2020. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan selama 2018-2022.

5. Kesimpulan

Pengujian menggunakan analisis uji T dan *moderate regression analysis* dengan aplikasi SPSS v25 memperoleh hasil *dividend policy* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan selama periode 2018-2022, *corporate social responsibility*

disclosure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan selama periode 2018-2022. *Institutional ownership* tidak dapat memoderasi pengaruh *dividend policy* terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan selama periode 2018-2022. *Institutional ownership* mampu memoderasi *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan selama periode 2018-2022.

6. Keterbatasan dan Saran

6.1. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini seperti: 1) Perhitungan *corporate social responsibility disclosure* hanya melalui pengungkapan melalui laporan tahunan, sedangkan beberapa perusahaan melakukan pengungkapan melalui laporan keberlanjutan. 2) Penelitian hanya menghitung perusahaan tambang dengan ketentuan khusus sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga, hasilnya berbeda jika terjadi pada perusahaan dengan bidang usaha lain. 3) Dalam mengukur variabel *corporate social responsibility disclosure* penulis menggunakan standar GRI-G4. Sedangkan, saat ini terdapat perubahan regulasi dengan munculnya standar GRI 2021.

6.2. Saran

Berdasarkan batasan penelitian, terdapat saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut: 1) Penelitian terbatas melalui analisis hubungan variabel *dividend policy* dan pengungkapan CSR. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti profitabilitas, koneksi politik, dan variabel lain guna memperkaya hasil dan pemahaman penelitian 2) Penelitian ini hanya menghitung menggunakan perusahaan pertambangan dengan ketentuan khusus sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan dengan bidang usaha lain.

7. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membantu selesainya penelitian ini.



Daftar Pustaka

- Adelia, P., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Technology*, 6(9), 228-242.
- Afriyanti, A., & Luhglatno. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 105-114.
- Anderson, M., Kabir, M., Rashid, H., & Warsame, H. (2022). Corporate Dividend Policy and Tax Avoidance. *Canadian Tax Journal/Revue Fiscale Canadienne*, 70(4), 747-784.
- Apriatna, P., & Oktris, L. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance with Leverage as a Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(8), 223-230.
- Ardillah, K., & Halim, Y. (2022). The Effect of Institutional Ownership, Fiscal Loss Compensation, and Accounting Conservatism on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(1), 1-15.
- Cheng, X., & Zhang, M. (2021). Corporate social responsibility, tax avoidance and macroeconomic uncertainty. *ACM International Conference Proceeding Series*, 105-111.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M., (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *AJHSSR (American Journal of Humanities and Social Sciences Research)*, 5(1), 13-22.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*. 14(1).
- Erawati, T., & Sularso, A. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL ECONOMICA*, X(1), 41-55.
- Ghaly, D. I., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020). *e-Proceeding of Management*, 8(5), 5409-5416.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Witness (2019). "Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak" <https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>.
- Iklima, A., & Ayem, S. (2021). The Effect Of Profitability, Independent Commissioners And Corporate Social Responsibility (Csr) On Tax Avoidance. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 298-313.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. 3(4), 305-360.
- Kuswanto, R. (2023). Tax Avoidance and Dividend Policy: Evidence from Indonesian State-Owned Enterprises. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 199-212.
- Maesaroh. (2023). "Sejarah! Ekspor Batu Bara RI ke Uni Eropa Melonjak 1.300%" <https://www.cnbcindonesia.com/market/2023011905162017406618/sejarah-ekspor-batu-bara-ri-ke-uni-eropa-melonjak-1300>.
- Megeid, N., Hassan, M., & ElSayed, O. (2021). Are Corporate Dividend Policy, Earnings per Share and Share Price Affect Tax Aggressiveness Using Interest Coverage as an Intermediary Variable?. *Egyptian Journals*, 25(1), 836-865.
- Merkusiwati, N., & Damayanthi, I. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833-853.
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58-71.
- Putri, A. A. & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.



- Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 9(1), 68-75.
- Ramdani, Z. P., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-17.
- Ristanti, L. (2022). *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50-62.
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 102-115.
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38-51.
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 3(2), 270-283.
- Sonia, S., & Suparmun, H. (2019). Factors Influencing Tax Avoidance. *Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*, 18(1), 238-243.
- Wibowo, K., Ayu, T. (2023). "Indonesia Audit Watch Laport ke Mahfud Md soal Indikasi Pengemplangan Pajak Pertambangan" <https://nasional.tempo.co/read/1714679/indonesia-audit-watch-lapor-ke-mahfud-md-soal-indikasi-pengemplangan-pajak-pertambangan>
- Wulandari, S., Nita, P. A., & Darsono, M. D. P. W. (2019). Pengaruh *Free cash flow*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuisisi I Jurnal Akuntansi*, 15(2), 26-34.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196-1207.

